



**FILOSOFI PENDIDIKAN YANG INTEGRAL DAN HUMANIS DALAM PERSPEKTIF MANGUNWIJAYA**

*Agustinus Wisnu Dewantara*

**PERAN KAUM DEWASA DALAM MENINGKATKAN KERASULAN DI BIDANG POLITIK BAGI KAUM MUDA DALAM TERANG DEKRIT APOSTOLICAM ACTUOSITATEM 12**

*Ola Rongan Wilhelmus dan Yuvinus Sujiman*

**PEMBINAAN ROHANI KATOLIK TERHADAP NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1 MADIUN**

*Agustinus Supriyadi dan Vinansius Fentius Lase*

**DEVOSI KEPADA BUNDA MARIA BERDASARKAN DOKUMEN MARIALIS CULTUS DAN PELAKSANAANNYA DI PAROKI MATER DEI MADIUN**

*Don Bosco Karnan Ardijanto dan Ignatius Damar Putra*

**KOMUNITAS BASIS GEREJANI SEBAGAI BASIS PEMBERDAYAAN IMAN UMAT DI PAROKI MATER DEI MADIUN**

*Aloysius Suhardi dan Elisabet Sababak*

**PERSEPSI MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN TENTANG HUBUNGAN ANTARA PEMBINAAN SPIRITUALITAS DAN PEMBINAAN KARYA PASTORAL**

*Juventius Fusi Nusantoro dan Antonia Bamban Puspitasari*

# **JPAK**

## **JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK**

Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK) adalah media komunikasi ilmiah yang dimaksudkan untuk mewadahi hasil penelitian, hasil studi, atau kajian ilmiah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Katolik sebagai salah satu bentuk sumbangan STKIP Widya Yuwana Madiun bagi pengembangan Pendidikan Agama Katolik pada umumnya.

### **Penasihat**

Ketua Yayasan Widya Yuwana Madiun

### **Pelindung**

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun

### **Penyelenggara**

Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana Madiun

### **Ketua Penyunting**

Agustinus Wisnu Dewantara

### **Penyunting Pelaksana**

DB. Karnan Ardiyanto

Agustinus Supriyadi

### **Penyunting Ahli**

John Tondowidjojo

Ola Rongan Wilhemus

Armada Riyanto

### **Sekretaris**

Aloysius Suhardi

### **Alamat Redaksi**

STKIP Widya Yuwana

Jln. Mayjend Panjaitan. Tromolpos: 13. Telp. 0351-463208. Fax. 0351-483554

Madiun 63137 – Jawa Timur – Indonesia

Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK) diterbitkan oleh Lembaga Penelitian, STKIP Widya Yuwana Madiun. Terbit 2 kali setahun (April dan Oktober).

# **DEVOSI KEPADA BUNDA MARIA BERDASARKAN DOKUMEN *MARIALIS CULTUS* DAN PELAKSANAANNYA DI PAROKI MATER DEI MADIUN**

Don Bosco Karnan Ardijanto dan Ignatius Damar Putra  
STKIP Widya Yuwana Madiun

## **Abstract**

*Devotion to Mary is the Church's tradition lived a practiced until today. There are various kinds of devotions to Mary such as: Rosary, Hail Mary, and litany. Besides, there are also many challenges to practice the devotion such as: deification of Mary's figure and magic. In order to guide her people, the Church published Marialis Cultus encyclic. How about opinions of Marialis Cultus encyclic on devotion to Mary? How about understanding of parishioners on content of the Marialis Cultus encyclic? How about practices of devotion to Mary in Mater Dei parish?*

*This study uses qualitative methods. The aim of the study: firstly is to know opinions of Marialis Cultus encyclic on devotion to Mary; Secondly is to grasp understanding of parishioners of Mater Dei Parish on content of the Marialis Cultus and thirdly is to explain their practices of devotion to Mary in Mater Dei Parish.*

*The conclusion of the research shows that most of parishioners never read the Marialis Cultus, but their understanding on devotion to Mary is related to or in line with Marialis Cultus teachings. Just few of their understanding of devotion to Mary is not in line with Marialis Cultus teaching.*

*The research reveals that most of parishioners in Mater Dei Parish devote to Mary personally and in community. In the communities, they devote in various manners such as: Rosary recitation, litany, praying "angelus" especially in Mary Month and Rosary Month.*

*In parochial level, most of parishioners say that devotion to Mary is done well but participation of parishioners should be increased. The parishioners also consider that the parish should build a grotto of Mary to increase participation of parishioners in devotion to Mary.*

**Keywords:** *Devotion, Mary, Marialis Cultus, Practices.*

## **I. Pendahuluan**

Gereja Katolik mempraktikkan devosi kepada orang-orang kudus, salah satunya adalah devosi kepada Maria. Maria menduduki tempat istimewa di antara orang-orang kudus yang lain, karena Bunda Maria begitu dekat dengan Kristus Puteranya sendiri. Selain itu karena kesucian dan keluhurannya (Handoko, 2006: 111).

Gereja memberikan penghormatan kepada Maria dengan memberikan gelar sebagai Bunda Allah (*Theotokos*). Malaikat datang kepada Maria menawarkan untuk menjadi Bunda Allah, Maria menjawab iya dengan kehendak bebasnya (Handoko, 2006: 66). Hal tersebut dipertegas oleh Gereja dalam *Lumen Gentium* art 61 “Dengan demikian atas cara yang sangat istimewa ia bekerja sama dalam Karya Juru Selamat, untuk memugar kehidupan adikodrati jiwa-jiwa, dengan ketaatan, iman, harapan dan cinta kasih yang berapi-api, oleh sebab itu ia menjadi Bunda Allah dalam tata rahmat.”

Banyak paroki yang mengabdikan diri kepada Bunda Maria dengan menggunakan nama Maria. Di keuskupan Surabaya, sebagian kecil parokinya menggunakan nama pelindung Maria yakni: Paroki St Maria Blitar; Paroki St Maria Jombang; Paroki *Mater Dei* Madiun; Paroki St Maria Ponorogo; Paroki St Maria *Annunciata* Sidoarjo; [Paroki Kelahiran St Perawan Maria Kepanjen Surabaya](#); Paroki St Maria Tak Bercela Ngagel Surabaya; Paroki St Maria Medali Wasiat Tulungagung, dan lain sebagainya.

Gereja mengeluarkan berbagai dokumen tentang Maria. Dokumen tersebut antara lain adalah *Christi Matri*, *Signum Magnum*, *Marialis Cultus*, *Rosarium Virginis Mariae*, dan Maria Bunda Penebus. Gereja mengulas secara mendalam mengenai Bunda Maria dalam aneka dokumen tersebut. Gereja bermaksud agar umat tidak masuk dalam praktik penghormatan secara ekstremisme maksimalis dan minimalis. Maksimalis berarti ada kecenderungan untuk

melebih-lebihkan atau membesar-besarkan, dan menambah sebanyak mungkin devosi dan kegiatan kepada Maria. Minimalis berarti ada kecenderungan untuk mengurangi sedikit mungkin penghormatan kepada Maria atau bahkan menghapuskan ungkapan devosi kepada Maria (Handoko, 2006: 121).

Muncul berbagai pertanyaan yakni bagaimana pandangan dari dokumen *Marialis Cultus* yang dikeluarkan oleh Gereja tentang devosi kepada Bunda Maria. Apakah umat mengetahui dan memahami dokumen tersebut? Apakah ajaran iman yang benar tetap terjaga di dalam pelaksanaan devosi? Dengan menggunakan gelar Maria di paroki Mater Dei, bagaimana pelaksanaan devosi kepada Maria di paroki tersebut?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa kalimat verbal. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

## **II. Devosi Kepada Bunda Maria Berdasarkan Dokumen *Marialis Cultus* Dan Pelaksanaannya Di Paroki Mater Dei Madiun**

### **2.1 Devosi kepada Maria**

Devosi merupakan penyerahan diri, penghormatan, pengabdian. Devosi berbicara soal batin, soal hati yang mau menyerahkan diri kepada Tuhan, bersedia menghormati-Nya melalui para kudus-Nya (Wellem, 2006: 69). Devosi juga merupakan bentuk kebaktian, yang ciri khasnya adalah objeknya sebagian terbatas dari keseluruhan iman Kristiani, misalnya pada sengsara Yesus Kristus. Objek biasanya dilambangkan dalam suatu bentuk konkret, misalnya salib dan patung Maria. Pada umumnya dalam penghayatan perasaan memainkan peranan yang penting (Jacobs, 2002: 247).

Maria terlibat dalam Karya Keselamatan Allah. Maria memiliki peranan yang istimewa dalam setiap Misteri Kristus di dunia (LG 66). Gereja juga menunjukkan pentingnya persetujuan bebas Maria dan peneguhan atas Maria sebagai Hawa yang baru, serta penegasan tentang keibuan ilahi Maria. Jadi di sini tampak bahwa peranan yang menentukan dari pihak Maria dalam sejarah keselamatan, bukan

hanya melalui keibuan biologisnya, tetapi juga melalui keibuan manusiawi dan keibuan teologis (Stanislaus, 2007: 80).

Kesucian dan keluhuran Maria merupakan anugerah dari Allah. Kesucian dan keluhuran Maria berada di atas semua malaikat dan manusia (LG 66). Kesucian Maria meliputi suci secara ritual (berlawanan dengan najis), suci secara seksual (gadis yang masih perawan), dan secara moral (tidak berdosa). Secara teologis kesucian Maria diartikan sebagai penyerahan diri Maria kepada Allah selama hidupnya dengan menyerap tawaran Allah, kemudian masuk dalam kekudusan Allah (Groenen, 1992: 70). Kesucian dan keluhuran Maria bukan berasal dari prestasi Maria, melainkan karena di dalam dia Allah sudah berkarya. Rahmat Allah yang diterimanya menjadi miliknya dan membentuk kepribadiannya (Stanislaus, 2007: 76) sehingga sudah sewajarnya Gereja menghormati Maria.

Bulan Mei secara istimewa dikhususkan untuk menghormati Maria, maka disebut sebagai bulan Maria. Peringatan bulan Maria dimulai di Spanyol pada abad ke-13. Bulan Rosario adalah bulan yang secara khusus ditetapkan untuk menghormati Maria Ratu Rosari yang diperingati pada bulan Oktober. Gereja menetapkan indulgensi yang dikaitkan dengan doa Rosario (Maryanto, 2004:32).

Gereja menghormati Maria secara khusus, karena Maria satu-satunya ciptaan yang memiliki keintiman terdalam dengan Yesus, kesucian dan pemuliaan. Penghormatan kepada Maria ini hanya mungkin karena Maria membawa umat kepada Tuhan dan karena dalam dia Allah menggapai umat manusia, yaitu Allah yang telah menyerahkan seluruh diri dan hidupnya kepada Maria (Patrisius, 2006: 24).

## **2.2. Devosi yang Sehat dan Benar kepada Maria**

Penghormatan kepada Maria adalah sangat khusus (*hyperdulia*), tetapi kategorinya sangat berbeda dengan penghormatan kepada Allah (*latria*). Devosi kepada Maria bukan karena Maria sendiri, tetapi karena Allah telah berkarya dalam Maria. Keutamaan tetap pada iman kepada Allah. Allah yang menjadi pusat dalam devosi. Sehingga devosi akan berhasil jika sampai pada perjumpaan kepada Allah (Sabato, 2006: 62).

Devosi harus sesuai dengan iman Gereja yang benar (Marta-sudjita, 1999: 152). Apabila praktik devosi begitu mengagungkan Maria hingga menggeser Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus, dan Roh Kudus maka menjadi praktik devosi yang sesat. Ada umat yang begitu

serius berdoa kepada Bunda Maria sehingga sama sekali tidak menyebut nama Tuhan atau Allah menunjukkan Maria sudah setara dengan Tuhan. Sejatinya bahwa orang-orang yang berdevosi seharusnya semakin mencintai Tuhan dan Gereja-Nya (Martasudjita, 2002: 70).

Tujuan utama devosi kepada Maria hanya mengarahkan umat kepada Karya Keselamatan Allah dalam Yesus. Devosi harus membawa manusia lebih dekat kepada Yesus (Kokoh, 2009: 138). Secara umum tujuan devosi adalah: Menggairahkan iman dan kasih kepada Allah; menghantar umat pada penghayatan iman yang benar akan misteri karya keselamatan Allah; mengungkapkan dan meneguhkan iman terhadap salah satu kebenaran misteri iman; memperoleh buah-buah rohani. Kemudian secara khusus penghormatan kepada Maria bertujuan memuji Maria; mencontoh Maria; dan memohon pengantaraan doa Maria.

### **III. Devosi Kepada Bunda Maria Berdasarkan Dokumen *Marialis Cultus***

Konsili Vatikan II telah menciptakan dasar dalam pembaruan liturgi, termasuk juga *cultus* kepada Bunda Maria. Peringatan-peringatan Bunda Maria disusun sedemikian rupa agar tetap berpusat pada Yesus Kristus sebagai pusat iman, sementara perayaan *marialis* sebagai sinar dari *cultus* kepada Yesus (Sabato, 2006: 95). Setelah Konsili Vatikan II, devosi kepada Maria mengalami pasang surut. Fenomena tersebut disebabkan karena mental profan yang dimiliki manusia zaman modern. Paus Paulus VI, saksi zaman tersebut, gelisah dan memulai mencari penyebab dan membangkitkan semangat-semangat dan motivasi dalam berdevosi kepada Maria. Langkah pertama adalah meneguhkan pembaruan devosi yang benar. Hal tersebut yang mendasari munculnya Surat Apostolik *Marialis Cultus* pada tanggal 2 Februari 1974.

Tujuan Surat Apostolik *Marialis Cultus* adalah agar devosi kepada Maria dapat berkembang dengan seiring perkembangan zaman dan dilaksanakan dalam semangat Kristus. *Marialis Cultus* menjawab pertanyaan yang menunjukkan hubungan antara liturgi suci dan penghormatan kepada Maria, memajukan pertimbangan dan pedoman yang sesuai untuk memajukan perkembangan legitim penghormatan kepada Maria, serta memberikan saran untuk memulihkan doa rosario suci secara lebih hidup. Surat Apostolik

*Marialis Cultus* dibagi menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut: Devosi kepada Santa Perawan Tersuci dalam Liturgi; Pembaruan Devosi kepada Maria; dan Pengamatan terhadap dua contoh penghormatan kepada Maria “Malaikat Tuhan” dan Doa Rosario.

### **3.1. Bagian Pertama: Devosi Kepada Santa Perawan Tersuci Dalam Liturgi**

Kedudukan Santa Perawan Maria dalam ibadat kristiani, yang pertama harus diperhatikan adalah liturgi. Karena liturgi memiliki kekayaan ajaran dan daya pastoral yang bernilai sebagai contoh untuk bentuk-bentuk ibadat lainnya. Sebagai acuan untuk melihat kedudukan Maria digunakan liturgi ritus Romawi, karena sesuai dengan praktis yang dikeluarkan Konsili Vatikan II dan juga berlaku untuk penghormatan kepada Maria (MC 1). Pada bagian ini terdapat dua aspek yang disoroti, Perawan tersuci dalam Liturgi Romawi yang terbaru dan Santa Perawan sebagai model Gereja dalam ibadat Ilahi.

### **3.2. Bagian Kedua: Pembaruan Devosi Kepada Maria**

Konsili Vatikan II menganjurkan untuk memajukan bentuk-bentuk kesalehan kepada Maria terutama yang dianjurkan magisterium. Namun demikian pula diketahui bahwa bentuk-bentuk kesalehan dipengaruhi oleh keadaan zaman dan tempat umat beriman, sesuai dengan mentalitas bangsa dan tradisi kultural mereka, sehingga perubahan zaman setidaknya akan mempengaruhi ungkapan devosi. Karena itu devosi harus mengedepankan unsur-unsur yang abadi, dan mengangkat hasil ilmu yang dihasilkan oleh refleksi teologis dari magisterium (MC 24). Unsur-unsur devosi yang harus dikedepankan adalah aspek trinitaris, kristologis, eklesial, biblis, liturgis, ekumenis dan antropologis.

### **3.3. Bagian Ketiga: Pengamatan Terhadap Dua Contoh Penghormatan**

Pada bagian ketiga ini Paus Paulus VI memberi pengamatan khusus terhadap dua devosi kepada Maria, yakni doa Malaikat Tuhan dan Rosario. Pada sub bagian pertama, perbincangan tentang Malaikat Tuhan lebih dimaksudkan sebagai ajakan mendesak untuk terus didoakan. Sementara itu, pada sub bagian kedua, doa rosario dilihat dalam ciri-ciri alkitabiah dan unsur-unsurnya yang konstitutif. Doa Malaikat Tuhan adalah doa yang sederhana. Meskipun demikian,



doa ini memiliki sifat alkitabiah, asal-usul historis, doa mohon perdamaian, irama yang hampir liturgis, bersifat menguduskan berbagai saat hari, dan mengingatkan pada Misteri Paskah. Maka dari itu, selama berabad-abad doa ini tetap dipertahankan (MC 41). Menurut Paus Paulus VI doa ini juga tidak memerlukan banyak pembaharuan.

*Corona* atau Rosario Santa Perawan Maria dapat disebut sebagai ringkasan seluruh Injil. Doa ini bersifat doa kontemplatif pujian dan permohonan. Proses doa ini teratur dan bertingkat yang mencerminkan Sabda Allah dalam memasuki dunia manusia dan membawa dalam penebusan. Urutannya harmonis karena merenungkan peristiwa-peristiwa pokok keselamatan yang dilaksanakan oleh Kristus. Sejak pengandung-Nya dalam diri Santa Perawan dan misteri-misteri masa kanak-kanak-Nya sampai saat puncak pengorbanan-Nya di kayu salib, penderitaan-Nya yang membawa pada kebangkitan, hingga sampai pada buahnya bagi Gereja pada hari pentakosta (MC 42). Doa Rosario bersifat pujian dan permohonan (MC 42). Pujian berpangkal pada pujian yang diberikan Elisabet "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai Ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?... anak di dalam rahimku melonjak kegirangan. Dan berbahagialah ia yang telah percaya" (Luk 1:42-45). Pujian tersebut mengarah pada keistimewaan Maria yang terpilih menjadi Ibu Sang Putera dalam misteri Karya Keselamatan Allah (Boland, 2008: 34). Doa Rosario bersifat permohonan, yakni permohonan pada kebaikan Maria untuk mendoakan umat yang melaksanakan doa Rosario. Ini merupakan bentuk penghormatan dan menjunjung tinggi kemurahan hati Allah yang tercermin pada Maria (MC 46).

### **3.4. Nilai Teologis dan Pastoral Penghormatan kepada Maria**

Pada bagian penutup, Paus Paulus VI berusaha untuk menyimpulkan dan menggaris bawahi nilai teologi dalam penghormatan kepada Maria, serta meringkas makna pastoral untuk mengingatkan pembaharuan ibadat Kristian dalam semangat Konsili Vatikan II (MC 56). Secara teologis devosi ini menghantar orang pada misteri keselamatan di mana kehadiran Maria sebagai Ibu ditempatkan dalam kerangka teologis penyelamatan Allah yang terungkap dalam peristiwa konkrit penyelamatan oleh Yesus Kristus Putera-Nya. Ia adalah ibu Tuhan dan dirinya menjadi kesaksian hidup

yang menghadirkan Allah. Ia bahkan menjadi kenisah Roh Kudus, ibu perantara. KEPADANYA Allah melakukan hal-hal besar dan memberikannya pada semua orang (MC 56).

Dalam kaitan dengan Gereja dapat dikatakan bahwa keberadaan Maria yang dibawa pastoral yang besar dan merupakan kekuatan yang dapat membarui kehidupan kristiani. Maria sebagai ibu membimbing umat Allah untuk berpaling penuh kepercayaan kepadanya yang selalu siap mendengarkan dengan kasih keibuan dan bantuannya yang efektif. Umat memiliki kesempatan untuk tumbuh dalam rahmat ilahi. Karena di dalam Maria terdapat rahmat ilahi, yakni persahabatan dengan Allah, persekutuan dengan-Nya, kediaman Roh Kudus. Maka Gereja mengakui dalam penghormatan kepada Maria menjadi bantuan dahsyat bagi manusia di jalan menuju kesempurnaan. Juga sebagai jaminan dan kepastian bahwa dalam diri Maria, rencana Allah dalam Kristus untuk keselamatan manusia seutuhnya telah tercapai (MC 56).

#### **IV. Hasil Penelitian Tentang Devosi Kepada Bunda Maria Berdasarkan Dokumen *Marialis Cultus* Dan Pelaksanaannya Di Paroki Mater Dei Madiun**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa kalimat verbal. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu persiapan, penelitian, analisis data, dan interpretasi data. Peneliti memilih tempat penelitian di wilayah Paroki Mater Dei Madiun. Peneliti mengambil tempat tersebut karena Paroki tersebut menggunakan gelar Maria sebagai nama pelindung, juga praktis karena jarak yang dekat dengan tempat tinggal peneliti. Terkait dengan waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2014.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden secara mendalam. Maksud dilakukan wawancara ini ialah untuk mengkonstruksikan pikiran atau pandangan seseorang

mengenai kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian terhadap apa yang sedang dibicarakan dan dikerjakan (Moleong, 2005). Peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan model induktif.

Data demografi hasil wawancara dengan 10 (sepuluh) responden di Paroki Mater Dei Madiun, menyatakan 5 (lima) responden dan berjenis kelamin laki-laki dan 5 (lima) responden berjenis kelamin perempuan. Data tentang usia, 1 (satu) responden berusia 70 tahun ke atas, 4 (empat) responden berusia 50-70 tahun, 3 (tiga) responden berusia 30-50 tahun, 2 (dua) responden berusia 30 tahun ke bawah. Data tentang lingkungan, menyatakan terdapat sembilan lingkungan yakni, St. Sebastiano, Giles Asisi, St. Petrus, St. Albertus, St. Maria Goreti, St. Yusuf, Salib Suci, St. Gregorius, dan St. Monica. Data tentang peran responden dalam paroki menunjukkan 2 (dua) responden sebagai anggota DPP, 2 (dua) responden sebagai ketua lingkungan, 2 (dua) responden sebagai anggota Legio Maria, 4 (empat) responden sebagai umat biasa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden pernah mendengar dokumen yang dikeluarkan Gereja. Beberapa responden pernah mendengar satu dokumen dan beberapa mendengar lebih dari satu dokumen. Berdasarkan hasil data lapangan dapat disimpulkan bahwa dokumen *Marialis Cultus* masih asing di telinga sebagian besar responden. 30% responden pernah mendengar dokumen *Marialis Cultus*. Sebagian besar responden belum pernah mendengar tetapi beberapa responden mengerti bahwa dokumen *Marialis Cultus* berisikan tentang Maria, serta memiliki pengetahuan tentang Maria. Penelitian ini menunjukkan bahwa tiga responden yang pernah mendengar dokumen *Marialis Cultus* belum pernah membacanya. Oleh karena itu dapat dimengerti apabila mereka tidak tahu tentang isi dan manfaat dari dokumen *Marialis Cultus*.

Berdasarkan jawaban dari responden dapat disimpulkan bahwa 50% responden memahami arti devosi dengan baik, 40% responden mengerti devosi sebagai doa, dan 10% responden kurang memahami kedudukan Maria. Beberapa jawaban responden hampir sama dengan pengertian devosi. 90% responden memiliki pemahaman yang baik dalam membedakan devosi dengan menyembah, dan 10% responden memiliki pemahaman bahwa devosi hampir sama dengan menyembah.

60% responden mengerti bahwa devosi tidak hanya kepada Maria dan 40% responden hanya mengetahui jenis devosi kepada

Maria. Beberapa jawaban responden menunjukkan bahwa devosi tidak hanya ditujukan kepada Maria, tetapi juga kepada hati Kudus Yesus dan kepada santo santa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden berdevosi kepada Maria. Berdevosi kepada Maria merupakan tradisi suci yang terus dipertahankan dan dikembangkan oleh Gereja. Secara keseluruhan jawaban mengenai jenis devosi umat kepada Maria, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah melaksanakan beberapa bentuk devosi kepada Maria, hanya saja peringatan Maria dalam Kalender Liturgi belum dilaksanakan secara khusus. Untuk pendalaman salah satu devosi kepada Maria yang sudah dilakukan responden, sebagian besar mengungkapkan bahwa di dalam doa Rosario memiliki keterkaitan dengan Karya Keselamatan Allah.

Semua responden sudah melaksanakan devosi pada bulan khusus sebagai penghormatan kepada Maria yang ditetapkan oleh Gereja yakni pada bulan Mei sebagai bulan Maria dan bulan Oktober sebagai bulan Rosario. Sebagian besar responden sudah melaksanakan devosi kepada Maria setiap hari. Semua responden melaksanakan devosi kepada Maria tidak hanya secara pribadi tetapi juga secara kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran akan pentingnya persekutuan umat beriman dan orang kudus dalam kesatuan Gereja. Secara keseluruhan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki kepercayaan Maria menghantarkan doa kepada Yesus. Beberapa pandangan responden sesuai dengan isi dari beberapa dokumen Gereja tentang Maria yang salah satunya adalah *Marialis Cultus*. Akan tetapi ada juga yang menunjukkan pada sikap magis meskipun tidak secara frontal. Sebagian responden mengaku mendapat ketenangan dan penguasaan diri yakni salah satu buah rohani yang didapat jika berdevosi kepada Maria. Sebagian besar responden mengerti bahwa Maria memiliki keistimewaan dan hal tersebut juga menjadi alasan Gereja menghormati Maria. Sebagian kecil responden merasa bahwa berdevosi kepada Maria merupakan kewajiban umat beriman Katolik.

## **V. Penutup**

Secara keseluruhan, berdasarkan jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sedikit responden yang memahami bahwa batas ungkapan kepada Maria adalah penghormatan. Sebagian besar

responden berdevosi kepada Maria dengan tujuan menumbuhkan iman kepada Allah. Sebagian responden bertujuan untuk meneladani Maria dan hal ini sesuai dengan harapan Gereja yang seperti terdapat dalam dokumen *Marialis Cultus*. Sebagian responden berdevosi kepada Maria dengan tujuan agar ujub dapat terakumulasi.

Secara keseluruhan dari jawaban responden dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan devosi di tingkat lingkungan bahwa pelaksanaan di lingkungan sebagian sudah bagus, dan beberapa lingkungan belum maksimal. Kemudian untuk di tingkat paroki, lingkungan bisa juga menjadi cerminan pelaksanaan di tingkat paroki tetapi untuk pelaksanaan di gereja paroki sudah cukup, hanya saja sebagian besar responden menyatakan bahwa tempat devosi kurang khusus, dan keikutsertaan umat di gereja sedikit.

Ungkapan beberapa responden menunjukkan bahwa Paroki Mater Dei melaksanakan devosi minimal seminggu sekali pada hari Rabu, juga perayaan Maria Bunda Allah sebagai pelindungnya menunjukkan pada permenungan kepada Bunda Maria yang diperpanjang dalam masa Natal, yaitu pada tanggal 1 Januari sebagai Hari Raya Maria Bunda Allah. Selain untuk mengenangkan peran Maria dalam Karya Keselamatan, juga memberi kesempatan untuk mengenangkan Yesus Kristus yang baru lahir (Da Cunha, 1992).

Secara garis besar dokumen *Marialis Cultus* terdapat tiga pokok bahasan yakni devosi kepada Maria dalam liturgi, pembaruan devosi kepada Maria, dan pengamatan terhadap dua contoh penghormatan kepada Maria “Malaikat Tuhan” dan Doa Rosario. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada responden yang pernah membaca dokumen *Marialis Cultus*, hanya sebagian kecil yang pernah mendengarnya. Berdasarkan pemahaman umat mengenai devosi kepada Maria, sebagian gagasan umat sesuai atau terdapat dalam dokumen *Marialis Cultus* salah satunya adalah doa Rosario dilaksanakan bersama keluarga. Sebagian juga terdapat beberapa ketidaksesuaian mengenai devosi kepada Maria salah satunya sebagian besar umat tidak mengetahui bahwa doa Malaikat Tuhan adalah salah satu bentuk devosi kepada Maria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden berdevosi kepada Maria secara pribadi maupun kelompok. Mengenai frekuensi berdevosi, sebagian besar responden dalam hidup doanya banyak yang dilakukan dengan berdevosi kepada Maria. Untuk pelaksanaan devosi di Paroki Mater Dei di tingkat lingkungan sudah berjalan dengan baik yakni menjalankan anjuran Gereja untuk giat berdevosi

pada bulan Maria dan Rosario. Sebagian lingkungan umat sudah aktif dalam berdevosi. Untuk di tingkat paroki, semua responden mengakui bahwa kegiatan devosi sudah berjalan, sebagian responden mengakui untuk partisipasi umat dalam kegiatan devosi tersebut sedikit. Sebagian besar responden berpendapat bahwa tempat devosi berpengaruh pada kegiatan devosi di gereja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cunha, Bosco da.1992. *Merayakan Karya Penyelamatan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Groenen, C. 1992. *Mariologi Teologi & Devosi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kokoh, Jost. 2009. *Beriman Bersama Maria*. Yogyakarta: Kanisius.
- KWI. 1998. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- KWI. 2006. *Marialis Cultus*. Jakarta: Obor
- Mariyanto, Sri. dkk. 2003. *Rosario Doa Renungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E. 2002. *Spiritualitas Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Pengantar Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maryanto, Ernest.2004. *Kamus Liturgi Sederhana*.Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patrisius.2006. *Jadilah Padaku Menurut Perkataanmu, Bunda Maria Teladan Penghayatan Tri Prasetia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sabato, Salvatora M. 2006. *Inilah Ibuku, Sebuah Ringkasan Mariologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stanislaus, Surip. 2007. *Perempuan itu Maria?* Yogyakarta: Kanisius.
- Wellem, F. D.2006. *Kamus Sejarah Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia